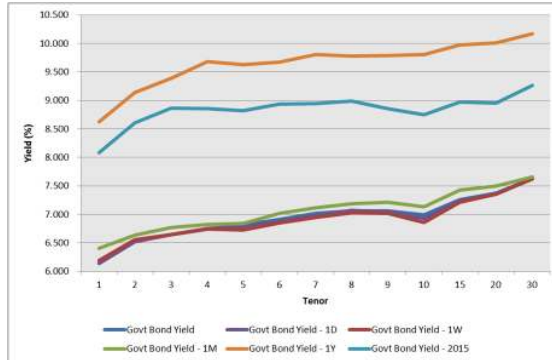


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Kamis, 29 September 2016 bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan di tengah minimnya katalis dari dalam dan luar negeri. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 5 bps dengan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 1,2 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 7 - 11 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan sebesar 1 - 3 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 3 - 5 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5 - 7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 2 - 4 bps dengan adanya koreksi harga yang berkisar antara 10 - 20 bps. Sedangkan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) cenderung mengalami kenaikan, berkisar antara 1 - 5 bps dengan adanya koreksi harga yang berkisar antara 5 - 40 bps. Dengan adanya koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin, maka harga Surat Utang Negara bergerak dengan mengalami penurunan berturut-turut sejak hari Rabu 28 September 2016. Koreksi harga tersebut terjadi di tengah tren penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang didukung oleh meningkatnya pendapatan negara dari hasil amnesti pajak. Kami melihat koreksi harga Surat Utang Negara didorong oleh faktor pelaku pasar yang melakukan aksi ambil untung setelah harga Surat Utang Negara yang mengalami kenaikan pasca pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara pada hari Selasa, 27 September 2016. Dengan adanya koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin, mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan sebesar 3 bps pada level 6,762% untuk seri acuan dengan tenor 5 tahun, sebesar 5 bps di level 6,954% untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun, dan masing-masing sebesar 2 bps untuk tenor 15 tahun dan 20 tahun di level 7,229% dan 7,347%. Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, pergerakan imbal hasilnya bergerak bervariasi dengan perubahan yang terbatas dengan kecenderungan mengalami penurunan seiring dengan penurunan imbal hasil surat utang global. Imbal hasil dari INDO-20, INDO-26 dan INDO-46 masing-masing mengalami penurunan imbal hasil kurang dari 1 bps pada level 2,266%; 3,213% dan 4,302%.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin masih cukup besar, senilai Rp13,51 triliun dari 31 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan, dimana

untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp7,20 triliun. Obligasi Negara seri FR0056 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp4,56 triliun dari 41 kali transaksi dengan harga rata-rata di level 110,18% dengan tingkat imbal hasil sebesar 6,94%. Adapun dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,17 triliun dari 26 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi II Intiland Development Tahun 2016 Seri A (DILDO2A) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp380 miliar dari 7 kali transaksi. Obligasi dengan peringkat "idA-" dan akan jatuh tempo pada 29 Juni 2019 tersebut diperdagangkan pada harga rata-rata 100,77% dengan tingkat imbal hasil sebesar 10,42%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup melemah sebesar 15,00 pts (0,12%) pada level 12972,00 per dollar Amerika di tengah bervariasinya arah pergerakan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Bergerak pada kisaran 12939,00 hingga 130001,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah mengalami penguatan sejak awal hingga pertengahan sesi perdagangan. Namun demikian, sejak pertengahan hingga berakhirnya sesi perdagangan, nilai tukar rupiah terlihat mengalami pelemahan. Mata uang regional yang juga mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika diantaranya adalah Yen Jepang (JPY), Rupee India (INR) dan Dollar Singapura (SGD). Adapun mata uang regional yang mengalami penguatan terhadap dollar diantaranya adalah Ringgit Malaysia (MYR), Dollar Taiwan (TWD) dan Yuan China (CNY).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara berpotensi mengalami kenaikan setelah mengalami koreksi dalam dua hari perdagangan terakhir di tengah aksi window dressing para pelaku pasar seiring dengan berakhirnya kuartal III 2016. Pelaku pasar pada perdagangan hari ini kami perkirakan akan melakukan aksi window dressing agar portofolio mereka di akhir kuartal III 2016 akan menampilkan kinerja yang cukup baik, sehingga hal tersebut akan berdampak positif terhadap pasar keuangan di dalam negeri, termasuk di pasar Surat Utang Negara. Selain itu kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini akan didorong oleh faktor penurunan imbal hasil surat utang global di tengah koreksi yang terjadi pada pasar saham, mendorong investor untuk masuk ke instrumen yang lebih aman. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun pada level 1,555% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,573%. Hanya saja imbal hasil surat utang Jerman (Bund) ditutup naik pada level -0,117% dari posisi penutupan sebelumnya di level -0,147% begitu juga dengan imbal hasil surat utang Jepang yang ditutup naik pada level -0,085% dari posisi penutupan sebelumnya di -0,095% setelah keputusan dari negara-negara anggota OPEC yang sepakat untuk mengurangi pasokan akan mendorong terjadinya inflasi di kawasan Eropa dan Jepang sehingga target inflasi dapat tercapai.

Rekomendasi

Sedangkan secara teknikal, harga Surat Utang Negara secara umum masih bergerak pada area konsolidasi sehingga arah pergerakan harga akan cenderung terbatas dengan perubahan harga yang masih bervariasi. Dengan kondisi tersebut kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara. Seiring dengan terbatasnya pasokan Surat Berharga Negara di kuartal IV 2016, maka kami sarankan kepada investor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang belum memenuhi peraturan OJK untuk minimum penempatan di Surat Berharga Negara untuk mengikuti lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang akan diadakan oleh pemerintah pada hari Selasa pekan depan, dimana pemerintah berencana untuk menerbitkan SBSN senilai Rp3 triliun. Selain itu investor dapat melakukan pembelian Surat Berharga Negara di pasar sekunder apabila harganya kembali mengalami koreksi pada perdagangan hari ini.

Berita Pasar

❖ **Penawaran Obligasi Negara Ritel Seri ORI013.**

Pada hari Kamis, 29 September 2016, pemerintah mulai menawarkan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Tujuan penerbitan ORI013 adalah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN 2016 dan mengembangkan pasar Surat Utang Negara domestik melalui diversifikasi instrumen sumber pembiayaan dan perluasan basis investor. Investor individu Warga Negara Indonesia merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari dalam negeri yang sangat potensial, yang juga sangat berperan dalam mendukung ketahanan pasar keuangan Indonesia. Melalui ORI013, Warga Negara Indonesia diberi kesempatan untuk berperan dalam pembiayaan pembangunan sekaligus memperoleh pendapatan melalui kegiatan investasi pada instrumen yang aman.

Berikut adalah Pokok-pokok Ketentuan dan Persyaratan dari Obligasi Negara Ritel seri ORI013 :

1.	Masa Penawaran	29 September s.d. 20 Oktober 2016
2.	Bentuk dan Karakteristik Obligasi	Obligasi Negara tanpa warkat; dapat diperdagangkan di pasar sekunder
2.	Tanggal Penjataan	24 Oktober 2016
3.	Tanggal Setelmen	26 Oktober 2016
4.	Tanggal Jatuh Tempo	15 Oktober 2019
5.	<i> Holding Period </i>	2 (dua) periode pembayaran kupon dan dapat dipindahbukukan pada tanggal 15 Desember 2016
6.	Minimum Pemesanan	Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah)
7.	Maksimum Pemesanan	Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah)
8.	Tingkat Kupon	6,60% per tahun
9.	Pembayaran Kupon	Tanggal 15 setiap bulan
10.	Pembayaran Kupon Pertama Kali	15 November 2016

Pemesanan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 dapat melalui PT MNC Securities selaku agen penjual yang telah ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Informasi mengenai pemesanan ORI013 dapat menghubungi Call Center **1-500-899** ataupun melalui aplikasi pesan singkat (SMS/WA) di nomor **08 777 100 2000**.

❖ **Rencana lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara Seri SPN-S 21032017 (reopening), PBS013 (New Issuance), PBS014 (New Issuance) dan PBS012 (reopening) pada hari Selasa, tanggal 4 Oktober 2016.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 4 Oktober 2016. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S dan SBSN PBS berbasis proyek (*Project Based Sukuk*) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2016. Target

penerbitan adalah senilai Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah) dengan seri – seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut :

<i>Terms & Conditions</i>	Seri Surat Berharga Syariah Negara			
	SPN-S21032017	PBS013	PBS014	PBS012
Tanggal Jatuh Tempo	21 Mar 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Nov 2031
Imbalan	Diskonto	<i>Fixed Rate</i>	<i>Fixed Rate</i>	8,87500%

Lelang dibuka hari Selasa, tanggal 4 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Di kuartal III 2016, pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) melalui lelang senilai Rp25,87 triliun dari total penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang di kuartal III 2016 yang sebesar Rp118,87 triliun.

❖ **Pencatatan Obligasi Berkelanjutan I Jaya Ancol Tahap I Tahun 2016.**

Pada hari Jum'at tanggal 30 September 2016, Obligasi Berkelanjutan I Jaya Ancol Tahap I Tahun 2016 yang diterbitkan oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

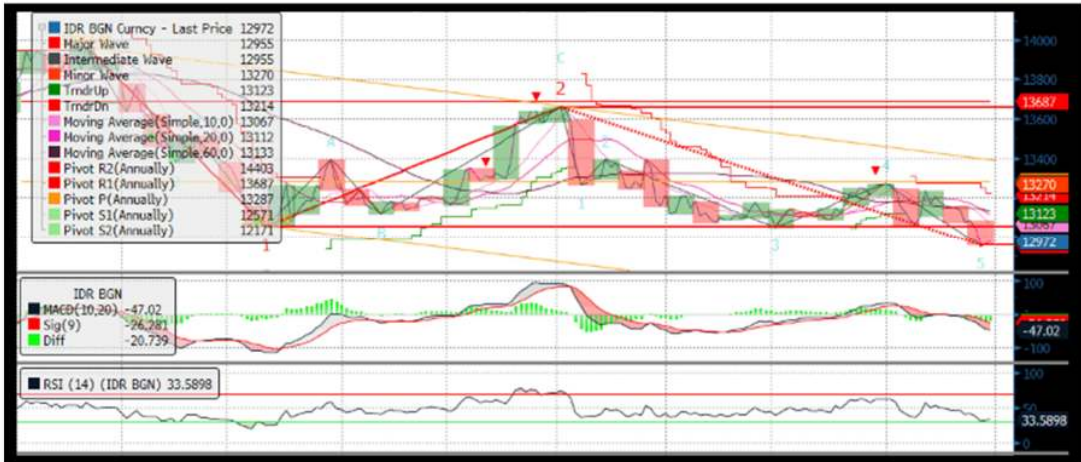
Obligasi yang dicatatkan senilai Rp300.000.000.000,- yang terdiri dari dua seri, yaitu:

- Seri A (PJAA01ACN1) senilai Rp250.000.000.000,- berjangka waktu 3 tahun; dan
- Seri B (PJAA01BCN1) senilai Rp50.000.000.000,- berjangka waktu 5 tahun.

Hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia untuk Obligasi tersebut adalah adalah “_{id}AA-“. Dengan pencatatan tersebut maka total emisi Obligasi dan Sukuk yang sudah tercatat sepanjang tahun 2016 adalah 53 emisi dari 39 emiten senilai Rp74 triliun. Adapun total emisi Obligasi dan Sukuk yang tercatat di BEI berjumlah 300 emisi dengan nilai nominal *outstanding* sebesar Rp286,71 triliun dan USD50 juta, diterbitkan oleh 103 emiten.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 29-Sep-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.54	100.109	100.123	↓ (1.40)	6.036%	6.010%	↑ 2.65	0.529	0.513
FR28	10.000	15-Jul-17	0.79	102.998	103.043	↓ (4.50)	6.050%	5.993%	↑ 5.73	0.770	0.747
FR66	5.250	15-May-18	1.62	98.214	98.25	↓ (3.60)	6.418%	6.394%	↑ 2.39	1.551	1.503
FR32	15.000	15-Jul-18	1.79	114.637	114.369	↑ 26.80	6.231%	6.377%	↓ (14.61)	1.610	1.561
FR38	11.600	15-Aug-18	1.88	109.108	109.104	↑ 0.40	6.367%	6.370%	↓ (0.22)	1.727	1.674
FR48	9.000	15-Sep-18	1.96	104.717	104.744	↓ (2.70)	6.400%	6.385%	↑ 1.44	1.839	1.782
FR69	7.875	15-Apr-19	2.54	103.28	103.334	↓ (5.40)	6.454%	6.431%	↑ 2.29	2.279	2.208
FR36	11.500	15-Sep-19	2.96	113.205	113.179	↑ 2.60	6.522%	6.531%	↓ (0.91)	2.608	2.526
FR31	11.000	15-Nov-20	4.13	115.345	115.34	↑ 0.50	6.680%	6.681%	↓ (0.13)	3.365	3.256
FR34	12.800	15-Jun-21	4.71	124.052	124.215	↓ (16.30)	6.748%	6.712%	↑ 3.57	3.690	3.570
FR53	8.250	15-Jul-21	4.79	105.979	106.095	↓ (11.60)	6.765%	6.737%	↑ 2.77	4.018	3.886
FR61	7.000	15-May-22	5.62	101.056	101.166	↓ (11.00)	6.769%	6.745%	↑ 2.37	4.635	4.483
FR35	12.900	15-Jun-22	5.71	128.309	128.348	↓ (3.90)	6.825%	6.818%	↑ 0.71	4.284	4.142
FR43	10.250	15-Jul-22	5.79	116.003	116.239	↓ (23.60)	6.852%	6.807%	↑ 4.55	4.534	4.384
FR63	5.625	15-May-23	6.62	93.441	93.653	↓ (21.20)	6.872%	6.830%	↑ 4.20	5.461	5.280
FR46	9.500	15-Jul-23	6.79	113.708	114.09	↓ (38.20)	6.932%	6.866%	↑ 6.57	5.186	5.013
FR39	11.750	15-Aug-23	6.87	125.932	126.205	↓ (27.30)	6.941%	6.897%	↑ 4.36	5.083	4.913
FR70	8.375	15-Mar-24	7.46	108.298	108.514	↓ (21.60)	6.931%	6.895%	↑ 3.57	5.758	5.565
FR44	10.000	15-Sep-24	7.96	118.131	118.116	↑ 1.50	6.991%	6.993%	↓ (0.22)	5.856	5.659
FR40	11.000	15-Sep-25	8.96	126.229	126.422	↓ (19.30)	7.008%	6.983%	↑ 2.52	6.257	6.045
FR56	8.375	15-Sep-26	9.96	110.076	110.496	↓ (42.00)	6.955%	6.900%	↑ 5.54	7.083	6.845
FR37	12.000	15-Sep-26	9.96	135.04	135.45	↓ (41.00)	7.045%	6.997%	↑ 4.73	6.611	6.386
FR59	7.000	15-May-27	10.62	100.31	100.616	↓ (30.60)	6.957%	6.916%	↑ 4.10	7.483	7.231
FR42	10.250	15-Jul-27	10.79	123.219	123.493	↓ (27.40)	7.127%	7.095%	↑ 3.20	7.074	6.831
FR47	10.000	15-Feb-28	11.38	122.185	121.473	↑ 71.20	7.120%	7.201%	↓ (8.10)	7.405	7.151
FR64	6.125	15-May-28	11.62	92.666	92.628	↑ 3.80	7.059%	7.064%	↓ (0.51)	8.146	7.868
FR71	9.000	15-Mar-29	12.46	114.81	115.059	↓ (24.90)	7.181%	7.153%	↑ 2.78	8.045	7.766
FR52	10.500	15-Aug-30	13.87	128.306	126.762	↑ 154.40	7.233%	7.383%	↓ (15.07)	8.259	7.971
FR73	8.750	15-May-31	14.62	113.575	113.754	↓ (17.90)	7.229%	7.211%	↑ 1.83	8.663	8.361
FR54	9.500	15-Jul-31	14.79	119.788	120.014	↓ (22.60)	7.290%	7.267%	↑ 2.22	8.667	8.362
FR58	8.250	15-Jun-32	15.71	108.834	108.884	↓ (5.00)	7.294%	7.289%	↑ 0.51	9.163	8.840
FR65	6.625	15-May-33	16.62	93.316	93.334	↓ (1.80)	7.326%	7.324%	↑ 0.20	9.825	9.478
FR68	8.375	15-Mar-34	17.46	109.533	109.717	↓ (18.40)	7.394%	7.376%	↑ 1.77	9.798	9.449
FR72	8.250	15-May-36	19.62	109.296	109.513	↓ (21.70)	7.347%	7.327%	↑ 1.97	10.161	9.801
FR45	9.750	15-May-37	20.62	123.753	124.071	↓ (31.80)	7.472%	7.446%	↑ 2.58	10.004	9.644
FR50	10.500	15-Jul-38	21.79	131.77	131.712	↑ 5.80	7.513%	7.517%	↓ (0.44)	10.228	9.858
FR57	9.500	15-May-41	24.62	121	121	↑ 0.00	7.600%	7.600%	↑ -	10.739	10.346
FR62	6.375	15-Apr-42	25.54	86.85	86.5	↑ 35.00	7.543%	7.577%	↓ (3.48)	11.666	11.242
FR67	8.750	15-Feb-44	27.38	113.229	113.221	↑ 0.80	7.594%	7.595%	↓ (0.06)	11.516	11.095

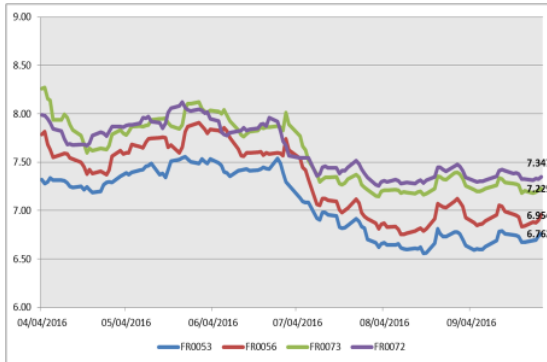
Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Jun'16	Aug'16	27-Sep-16	28-Sep-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	361.54	448.71	391.76	382.73
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	150.13	80.52	133.20	141.47
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	150.13	80.52	133.20	141.47
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,135.18	1,189.50	1,210.43	1,211.18
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	76.44	79.17	79.50	79.34
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	214.47	219.54	226.28	226.39
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	643.99	668.09	677.45	678.63
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.53	117.59	118.21	118.28
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	64.67	74.07	78.76	79.20
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	48.90	47.40	47.31	46.56
Lain - lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	86.72	101.23	101.12	101.06
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,646.85	1,718.73	1,735.38	1,735.38
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	85.467	24.107	9.356	1.179

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



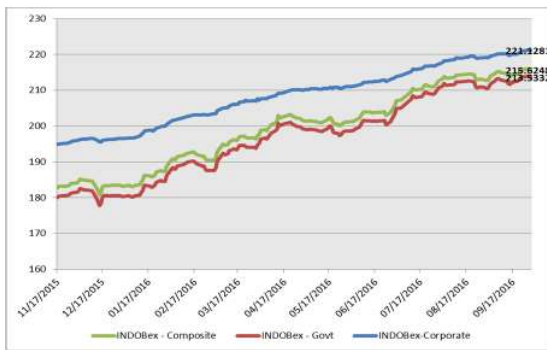
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0056	112.10	109.90	110.00	4564.83	41
FR0070	108.30	108.05	108.10	2160.00	19
FR0061	101.11	100.95	101.00	1800.11	21
FR0053	108.00	104.90	105.95	1087.50	13
FR0073	115.50	111.00	113.25	1033.80	23
FR0059	103.50	99.25	100.25	674.51	38
FR0069	103.20	103.10	103.10	545.72	11
FR0072	113.00	107.00	109.20	518.06	42
FR0031	115.25	115.10	115.25	395.00	2
FR0034	123.90	123.90	123.90	205.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



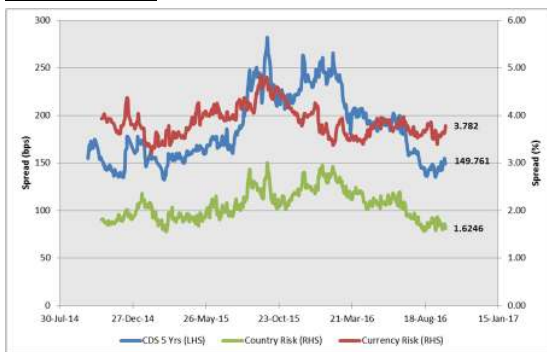
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
DILD02A	idA-	101.10	100.45	101.10	380.00	7
ISAT01BCN4	idAAA	100.09	100.00	100.09	190.50	4
BIIF01ACN2	AA+(idn)	101.35	100.50	101.35	160.00	5
ADMF03BCN4	idAAA	100.01	100.01	100.01	100.00	1
FIFA02ACN4	idAAA	99.95	99.95	99.95	100.00	2
FIFA02BCN4	idAAA	100.02	100.00	100.00	76.00	2
BEXIO2BCN5	idAAA	101.55	101.50	101.50	28.00	2
ISAT01ACN1	idAAA	102.77	102.75	102.77	22.00	5
BBRI01ACN3	idAAA	100.43	100.41	100.41	20.00	2
ADMF02BCN2	idAAA	100.17	100.17	100.17	19.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.588	1.573	↑ 0.016	0.99%	1.619	↓ (0.031)	-1.91%	1.560	↑ 0.028	1.79%	2.270	↓ (0.682)	-30.04%
UK	0.726	0.678	↑ 0.049	7.14%	0.706	↑ 0.021	2.93%	0.564	↑ 0.163	28.87%	1.959	↓ (1.232)	-62.92%
Germany	(0.115)	(0.147)	↑ 0.032	-21.9%	(0.098)	↓ (0.018)	17.98%	(0.085)	↓ (0.030)	35.49%	0.628	↓ (0.743)	-118.34%
Japan	(0.085)	(0.095)	↑ 0.010	-10.5%	(0.032)	↓ (0.053)	165.63%	(0.068)	↓ (0.017)	25.00%	0.260	↓ (0.345)	-132.69%
South Korea	1.450	1.473	↓ (0.023)	-1.5%	1.517	↓ (0.067)	-4.43%	1.446	↑ 0.005	0.31%	2.077	↓ (0.627)	-30.17%
Singapore	1.858	1.791	↑ 0.067	3.7%	1.770	↑ 0.089	5.01%	1.792	↑ 0.066	3.68%	2.585	↓ (0.726)	-28.10%
Thailand	2.138	2.142	↓ (0.004)	-0.1%	2.166	↓ (0.027)	-1.25%	2.208	↓ (0.070)	-3.17%	2.493	↓ (0.354)	-14.21%
India	6.855	6.783	↑ 0.072	1.0%	6.809	↑ 0.046	0.67%	7.123	↓ (0.269)	-3.77%	7.760	↓ (0.905)	-11.67%
Indonesia (USD)	3.212	3.240	↓ (0.029)	-0.8%	3.232	↓ (0.020)	-0.63%	3.311	↓ (0.099)	-3.00%	4.703	↓ (1.492)	-31.72%
Indonesia	6.954	6.900	↑ 0.055	0.7%	6.836	↑ 0.118	1.73%	7.097	↓ (0.143)	-2.01%	8.690	↓ (1.736)	-19.97%
Malaysia	3.568	3.549	↑ 0.019	0.5%	3.555	↑ 0.013	0.38%	3.569	↓ (0.001)	-0.04%	4.189	↓ (0.621)	-14.82%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.